

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bisnis dengan segala macam bentuk dan rupanya selalu berjalan dalam kehidupan sehari-hari kita, sejak kita bangun tidur di pagi hari hingga kita kembali tidur lagi di malam hari. Suara alarm dan juga panggilan adzan yang membangunkan kita di waktu shubuh, pakaian yang kita gunakan untuk berkegiatan serta beribadah, sajadah yang kita gelar sebagai alas menunaikan shalat, kitab Al-Quran dan buku yang kita baca dan pelajari, air untuk bersuci serta makanan yang kita konsumsi setiap hari, kendaraan yang kita naiki untuk pergi kemanapun setiap harinya, dan segala sesuatu yang kita manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu produk yang diproduksi atau dihasilkan, dikumpulkan, dihimpun, didistribusikan kemudian diperdagangkan dan kita ambil manfaatnya dengan adanya transaksi satu sama lain. Kita bisa membeli segala benda maupun jasa dengan menggunakan alat tukar yang berlaku dimana pada saat ini menggunakan uang, dan kita bisa menghasilkan uang tersebut melalui berbagai macam upaya termasuk diantaranya adalah bisnis dengan segala macam rupa dan bentuknya.<sup>1</sup>

Agama Islam yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadits sebagai petunjuk dan landasan pokok bagi kaum muslimin memiliki fungsi yang tidak hanya mengatur segi ubudiyah semata melainkan juga mengatur segala permasalahan umat dalam hal yang berkaitan dengan berinteraksi antar sesama juga dalam bekerja atau berekonomi. Seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: *bekerjalah untuk duniamu seolah kamu akan hidup selamanya, dan beribadahlah untuk tujuan akhiratmu seolah kamu akan meninggal esok hari*, dan juga hadits yang lain yang artinya: *tangan di atas lebih baik*

---

<sup>1</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami, edisi pertama* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 21.

*daripada tangan di bawah, memikul kayu lebih mulia daripada mengemis, mukmin yang kuat lebih baik daripada mukmlim yang lemah, Allah SWT menyukai mukmin yang kuat bekerja. Namun pada kenyataannya kebanyakan kita muslimin bersikap dan bertingkah laku justru berlawanan dengan ungkapan-ungkapan hadits diatas. Banyak pemuda yang memiliki tenaga dan tubuh yang sehat namun lebih memilih untuk mengemis atau meminta-minta dengan alasan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja lebih baik.*

Setiap manusia sangatlah membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya manusia haruslah berusaha untuk memperoleh serta menghasilkan harta sebagai penopang kehidupan sehari-harinya serta sebagai pendukung yang mempermudahnya untuk tetap dapat beraktifitas serta menunaikan ibadahnya kepada Allah SWT. Karena Allah sudahlah menyediakan fasilitas bagi manusia untuk hidup di dunia. Allah tundukkan setiap makhluk yang ada di dunia ini kepada manusia sehingga manusia bisa berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Pohon buah-buahan, binatang-binatang, perairan dan sungai-sungai dan segala yang ada di muka bumi ini sudah Allah siapkan sebagai fasilitas hidup bagi manusia.<sup>2</sup>

Allah SWT Berfirman dalam Al Qur'an:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ  
وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ (٣٢) وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (٣٣) وَأَتَكُم مِّنْ كُلِّ مَّا سَأَلْتُمُوهُ ۗ.....

Artinya : Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.(32) Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar

---

<sup>2</sup> Ibid

*(dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.(33) Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya.....(34).*<sup>3</sup>

Namun kesejahteraan hidup tidak akan datang sendiri tanpa adanya sebuah usaha, harta tidak akan didapatkan tanpa adanya upaya. Bahkan untuk mengonsumsi buah-buahan yang ada di pohon pun manusia perlu memanjat terlebih dahulu, kemudian memetik buah tersebut, lalu mengupasnya dengan alat agar bisa memanfaatkannya sebagai makanan. Oleh karenanya manusia perlu bekerja, berusaha serta mengambil tindakan agar dapat mengambil manfaat dari fasilitas yang Allah berikan sebagai pendukung kehidupan serta pendukung manusia itu sendiri agar tetap bisa beribadah kepada Allah SWT dalam setiap perbuatan di kesehariannya.<sup>4</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT Berfirman artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>5</sup>

Allah-lah yang telah menciptakan setiap makhluk yang ada di muka bumi termasuk manusia. Allah telah menjadikan manusia sebagai pemimpin (*Khalifah*) di muka bumi, dan bukanlah sebagai perusak. Maka segala hal yang dilakukan manusia hendaklah menjadi sebuah manfaat bagi makhluk lain yang ada di sekelilingnya termasuk bagi sesama manusia lainnya. Begitupun dalam usahanya mencari nafkah kehidupan serta dalam menjalankan sebuah bisnis. Sebagai seorang pemimpin di muka bumi hendaknya manusia menjalankan bisnis bukan semata-mata hanya demi

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Ibrahim 32-34

<sup>4</sup> Ismail Yusanto, Karebet Widjajakusuma. *Op.cit.* p.21

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Al Baqarah 30

keuntungan pribadinya melainkan juga harus menjadi suatu manfaat bagi sesama manusia lainnya, sesama pelaku bisnis lainnya serta pada sesama makhluk lainnya. Jika manusia melakukan bisnis hanya untuk keuntungan individu dirinya sendiri kemudian merugikan bagi yang lainnya maka dia telah kehilangan identitas sebagai pemimpin di muka bumi dan telah menjadi seorang perusak di muka bumi.

Menurut Islam sebaiknya dalam bekerja kita mengupayakan maksimalitas tujuan akhirat dalam arti bukan hanya sekedar bertujuan memperoleh harta dan keuntungan semata karena tujuan utama bekerja adalah dalam rangka memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus mengabdikan diri kepada umat dan agama. Etika bekerja yang dilandasi dengan ketaqwaan ini merupakan suatu tuntunan mulia dalam Islam yang juga memuliakan pelakunya. Islam membukakan pintu pekerjaan bagi setiap muslim agar dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat serta bakat yang ditekuninya. Islam tidak membatasi pekerjaan yang dijalankan manusia secara khusus, melainkan dengan tujuan demi kemaslahatan masyarakat dan umat Islam serta kemaslahatan bagi lingkungan hidup, maka rambu-rambu aturan dalam islam bukanlah sebuah tekanan yang merugikan, namun justru pedoman yang menunjukkan pada kenyamanan hidup serta arti dari kesuksesan yang sebenarnya.

Dikutip dari buku berjudul Ekonomi Qur'ani karya A.Djalaluddin dan Misbahul Munir. Seorang tokoh ekonomi Islam yang cukup dikenal oleh segenap ahli Ekonomi Islam kontemporer bernama Monzer Kahf yang berasal dari Damaskus, Syiria memandang bahwa Ekonomi Islam serta segala kegiatan yang terjadi didalamnya (*Muamalah Al Maaliyah*) sebagai bagian dari Agama Islam. Maka sejak permulaan Islam di Makkah ayat-ayat Al Qur'an sudah menampilkan pandangan Islam mengenai hubungan antara keimanan dan perilaku ekonomi serta sistem ekonomi Islam. Dalam hal ini Islam yang memiliki hukum dasar halal dan haram yang bersifat universal

bersinggungan dengan segala aspek kehidupan manusia dan perilaku pengusaha dalam menjalankan sebuah bisnis, perilaku serta interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual, antara majikan dan buruh, serta segala aspek horizontal yang terjadi antar sesama makhluk dalam interaksi satu sama lain termasuk juga dalam konteks bisnis.<sup>6</sup>

Terkait urusan perekonomian dan juga bisnis merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam beberapa ayat al-Qur'an dijelaskan menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan jual-beli, bisnis dan perniagaan. Penjelasan yang lebih detail terkait muamalat dalam bidang perekonomian dan juga bisnis terdapat pada Hadits Rasulullah SAW. Dengan demikian pedoman dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits telah memberikan pilar atau rambu berupa hukum (Syariat) maupun etika (Akhlaq) meskipun tidak menyeluruh membahas segala persoalan dalam melakukan bisnis atau kegiatan perekonomian.<sup>7</sup> Disamping itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang karakter atau watak manusia serta motivasi atau tujuan yang mendorong perilaku manusia dalam segala aktifitas kehidupan. Al Qur'an juga memberikan petunjuk bahwa manusia sebagai ciptaan, hamba Allah memiliki sifat dasar atau watak yang baik dan buruk (berpotensi bertindak positif dan berpotensi bertindak negatif). Dengan demikian sebagai pedoman hidup umat muslim, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk yang sangat kompleks berkaitan dengan kegiatan manusia secara menyeluruh termasuk juga dalam berniaga atau berbisnis.<sup>8</sup>

Manusia dalam menjalankan serta melaksanakan kegiatan sehari-harinya tentulah memiliki motivasi serta tujuan dibalik setiap tindakannya untuk meraih keberhasilan. Tak terkecuali dalam menjalankan perniagaan atau dalam berbisnis,

---

<sup>6</sup> Misbahul Munir, A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani*, Cetakan II, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014), 3-7

<sup>7</sup> Charless C. Torry, *The Commercial Theological Terms in The Koran*, (Leiden: Brill, 1892), 2-3.

<sup>8</sup> Fuad Mas'ud, *Konsep Manajemen Bisnis Islam (studi prinsip prinsip manajemen bisnis dalam Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

tentunya terdapat pilar-pilar serta rambu-rambu utama yang dijadikan pedoman bagi dirinya dalam mengatur dan memenej langkah-langkah demi meraih keberhasilan atau kesuksesan menjalankan bisnis yang dimilikinya. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini ingin membahas dan menguji segala teori-teori bisnis islam yang telah penulis kutip dari kajian teoritis terdahulu terkait konsep bisnis, manajemen bisnis, serta konsep perniagaan Islam pada desertasi serta thesis peneliti terdahulu.

Yang kemudian diuji berdasarkan pengalaman serta pendapat para pengusaha muslim. Apakah implementasi serta penerapan konsep-konsep bisnis islam tersebut memiliki peran serta manfaat terhadap keberhasilan serta kesuksesan usahanya dalam menjalankan suatu bisnis ataupun perniagaan.

Dinamika pesantren di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kini, pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan religi semata, namun juga menjadi kontributor dalam kehidupan perekonomian umat serta diharapkan melahirkan generasi-generasi pelopor dan pegiat ekonomi rabbani yang sesuai koridor syariat Islam..

Ada dua alasan yang penulis kutip yang dapat menguatkan ideologi bahwa pesantren bisa menjadi pelopor perekonomian umat. Pertama, santri merupakan seorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap agamanya. Komitmen para santri terhadap agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh para santri. Kedua, fokus kegiatan yang ada di dalam pesantren memiliki landasan pengetahuan keislaman sehingga dapat memicu ketauhidan dalam pelaksanaan setiap kegiatannya dan memungkinkan santri menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan generasi *entrepreneur* muda yang berjiwa islami.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2).

Di Indonesia terdapat sebuah Pondok Pesantren Islam yang cukup besar dan memiliki jutaan alumni yang tersebar di segala penjuru Dunia yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor yang berpusat di Ponorogo Jawa Timur. Tidak diragukan lagi bahwa alumni pesantren yang berdiri sejak tahun 1926 ini tentunya dibekali dengan landasan ilmu tauhid yang bersumber dari Al Qur'an serta As Sunnah yang cukup baik. Dan diantara para alumninya pun tentu memiliki profesi yang bermacam-macam, diantaranya adalah menjadi pengusaha atau pebisnis. Pada tanggal 17 Desember 1949 bertempat di Yogyakarta, Pondok Modern Darussalam Gontor membentuk suatu Organisasi sebagai wadah alumni-alumninya yang disebut IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern). Wadah yang bertujuan memantau perkembangan alumni gontor tersebut berfokus pada berbagai aspek dalam rangka menjunjung cita-cita pondok yang berharap alumninya menjadi para *Mundzirul Qoum* yang menggerakkan dinamika kehidupan islami.<sup>10</sup>

Demi tercapainya tujuan mulia tersebut, dalam menindaklanjuti Program kerja IKPM dalam musyawarah tahun 2014. Pengurus Pusat IKPM (PPIKPM) Gontor membentuk Forum Bisnis Ikatan Keluarga Pondok Modern (FORBIS IKPM) yang diresmikan dan dilantik pada 22 Oktober 2016. FORBIS IKPM Gontor yang memiliki dasar filosofi berlandaskan ajaran Islam dan Undang-Undang Dasar 1945 serta beranggotakan para aktifis-aktifis Ekonomi dan Bisnis yang merupakan Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor ini menarik perhatian penulis untuk meneliti dan memperdalam pembahasan tentang Kesuksesan Berbisnis dengan landasan manajemen Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> AD&ART FORBIS IKPM Gontor, 2016

Forbis IKPM Gontor berfungsi sebagai: Wadah berhimpun dan silaturahmi bagi para pengusaha dan profesional alumni Gontor yang berpusat di Ponorogo Jawa Timur. Wadah konsultasi, edukasi, pembinaan, perlindungan, dan advokasi kepentingan pengusaha dan profesional alumni Gontor. Wadah pengembangan jaringan (*networking*), baik sesama pengusaha dan profesional alumni Gontor, maupun dengan pihak-pihak terkait lainnya. Pusat informasi, kajian, komunikasi, dan rujukan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan usaha ekonomi dan profesi alumni Gontor. Adapun jumlah anggota FORBIS IKPM sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Anggota FORBIS IKPM

No	Provinsi	Jumlah
1	Aceh	2
2	Bali	3
3	Bangka Belitung	1
4	Banten	20
5	Bengkulu	1
6	Jogja	26
7	Jakarta	45
8	Jambi	12
9	Jawa Barat	151
10	Jawa Tengah	68
11	Jawa Timur	93
12	Kalimantan Barat	2
13	Kaliamntan Selatan	1
14	Kalimantan Timur	3
15	Kuala Lumpur	1
16	Lampung	6
17	Makkah	1
18	Maluku Utara	1



19	Nusa Tenggara Barat	1
20	Papua Barat	1
21	Pekanbaru	1
22	Riau	16
23	Sumatera Barat	2
24	Sumatera selatan	3
25	Sumatera Utara	6
Sumber : Data Sekertaris Forbis		467

Berdasarkan tabel tersebut wilayah Jawa Timur berada di urutan kedua berdasarkan jumlah anggota serta berada di wilayah pusat kepengurusan IKPM Gontor yaitu Ponorogo, Jawa Timur. Di Sidoarjo, Jawa Timur terdapat salah satu wakil ketua umum FORBIS IKPM Gontor yaitu Al-Ustadz H. Anas Asrofi, beliau menekuni bisnis distributor bahan bangunan bernama CV. Sari Bumi Bangunan yang saat ini sudah memiliki dua lembaga pendidikan yang cukup besar di Sidoarjo sebagai bentuk pengabdian terhadap umat.<sup>12</sup> dan di Surabaya Jawa Timur tepatnya di wilayah Ampel terdapat sebuah bisnis yang dijalankan oleh Ketua 1 FORBIS Jawa Timur yaitu Al-Ustadz H. Munif Farid Attamimi. Bisnis tersebut adalah sebuah Travel Haji dan Umroh bernama PT. Jasmine Tour & Travel. Hal yang menarik dan unik dari PT. Jasmine Tour & Travel adalah bahwa H. Munif yang memusatkan fokus dan tujuannya untuk mengabdikan pada para tamu Allah dan mengembangkan program edukasi seputar haji dan umroh Qodarullah dapat mengembangkan PT. Jasmine Tour & Travel dengan sangat pesat hingga memiliki banyak perwakilan cabang di berbagai daerah dalam kurun waktu 4 tahun sejak 2018 hingga sekarang (2022).<sup>13</sup> Kemudian di sebuah pulau kecil yang terletak di sebrang utara Jawa Timur bernama Pulau Bawean terdapat sebuah bisnis

---

<sup>12</sup> Company Profile ,CV Sari Bumi Bangunan office Sidoarjo.

<sup>13</sup> Company Profile, PT. Jasmine Tour & Travel & Travel Surabaya.

swalayan bernama UD. Bobo Family milik H. Falehon. Hal yang menarik perhatian dari swalayan ini adalah bahwa H. Falehon menjadikan bisnisnya sebagai sebuah miniatur pesantren sembari berbisnis, karyawan yang diberdayakan disana adalah remaja putri produktif yang diwajibkan menetap di asrama yang disediakan di dalam rumah beliau yang terhubung langsung dengan toko. Tidak hanya menetap namun beliau juga menanamkan nilai pesantren dengan mendisiplinkan pegawainya sebagaimana seorang santri yang mengabdikan. Belajar, mengaji, sambil bekerja dan mengabdikan.<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi penerapan konsep manajemen bisnis Islam yang dilakukan oleh anggota FORBIS IKPM tersebut, serta bagaimana peran implementasi manajemen bisnis Islam tersebut terhadap kesuksesan dalam kegiatan ekonomi anggota forbis ikpm Gontor tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin membuat penelitian dengan judul: PERAN IMPLEMENTASI KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM TERHADAP KESUKSESAN BISNIS ANGGOTA FORBIS IKPM GONTOR WILAYAH JAWA TIMUR. (Studi Kasus CV. Sari Bumi Bangunan Sidoarjo, Travel Haji dan Umroh PT. Jasmine Tour & Travel Surabaya, dan UD. Bobo Family Bawean)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas maka penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Observasi, UD. Bobo Family Bawean, 30 April 2022

1. Bagaimana Implementasi konsep Manajemen Bisnis Islam yang dilaksanakan Pengusaha Alumni Gontor di CV Sari Bumi Bangunan, PT. Jasmine Tour & Travel, dan UD. Bobo Family?
2. Bagaimana Peran Implementasi konsep Manajemen Bisnis Islam terhadap kesuksesan CV. Sari Bumi Bangunan, PT. Jasmine Tour & Travel, dan UD. Bobo Family?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi konsep manajemen bisnis Islam pada CV. Sari Bumi Bangunan, PT. Jasmine Tour & Travel, dan UD. Bobo Family.
2. Untuk mengetahui peran implementasi konsep bisnis Islam terhadap kesuksesan CV. Sari Bumi Bangunan, PT. Jasmine Tour & Travel, dan UD. Bobo Family.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara lebih luas, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian inidiharapkan memiliki bobot nilai guna untuk memberi masukan yang bersifat ilmiah dan memberi informasi yang bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta memperkaya pustaka ilmu dalam bidang manajemen bisnis dan ekonomi Islam IAIN Kediri, khususnya Pascasarjana program studi Ekonomi Syariah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta menambah wawasan terkait keilmuannya di bidang ekonomi Islam, terkait manajemen bisnis dan perilaku ekonomi

berdasarkan ajaran islam di tengah tengah masyarakat terutama Muslim sehingga dapat memberi nilai berkah dan mengandung unsur manfaat seta ibadah.

b) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi yang akan memudahkan masyarakat untuk memahami sekaligus menjadi motivasi tersendiri dalam memulai dan mengembangkan bisnis sebagai ibadah yang menghasilkan manfaat dan keberkahan.

### E. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengkaji lebih jauh pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topic pembahasan sesuai dengan penelitian ini. Namun tentu terdapat beberapa perbedaan pembahasan dan obyek kajian penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang penulis kutip diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fu'ad Mas'ud dengan judul "Konsep Manajemen Bisnis Islami (studi prinsip-prinsip bisnis islam pada Al-Qur'an)". Penelitian tersebut bertujuan mengupas prinsip-prinsip bisnis islam pada Al-Qur'an menggunakan pendekatan ilmiah dan menghasilkan teori.<sup>15</sup>

Persamaan kedua penelitian adalah mengkaji konsep-konsep bisnis islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah peneliti terdahulu mengupas teori yang terdapat pada Al-Quran tentang Bisnis Islam saja dan pada penelitian baru ini peneliti akan menguji manfaat penerapan konsep manajemen bisnis dari Al-Qur'an tersebut pada individu pengusaha muslim dalam menjalankan sebuah bisnis dan meraih kesuksesan bisnis.

---

<sup>15</sup> Fuad Mas'ud, *Konsep Manajemen Bisnis Islam (studi prinsip-prinsip manajemen bisnis dalam Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Postgraduate UIN Sunan Kalijaga, 2015)

2. Fuad Riyadi dengan judul “ Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam”. Penelitian tersebut bertujuan mengkaji pentingnya manajemen islam dalam menjalankan bisnis.<sup>16</sup>

Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama mengkaji pentingnya penerapan nilai-nilai islam sebagai acuan menjalankan sebuah manajemen bisnis islami. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian terdahulu mengkaji pentingnya penerapan nilai-nilai islami dalam manajemen bisnis. Objek yang dikaji adalah teori yang digunakan dalam melaksanakan manajemen bisnis islami, tujuan yang harus dicapai, nilai manfaat manajemen, serta perkembangan yang akan dihasilkan dengan nilai-nilai tersebut dan juga tentang pentingnya adanya manajemen dalam bisnis Islami. Sedangkan pada penelitian baru ini akan menguji manfaat yang dihasilkan dibalik penerapan nilai-nilai islami tersebut dalam individu pebisnis dalam manajemen bisnisnya sebagai pelaksana lapangan di dunia bisnis..

3. Rizka Ar-Rahmah dengan judul “Etika dan Manajemen Bisnis Islam di Waroeng Steak and Shake cabang SM Raja Medan”. Penelitian yang bertujuan mengkaji konsep Manajemen Bisnis Islam yang diterapkan di Waroeng Steak and Shake cabang SM Raja Medan menggunakan pendekatan karakter dan etika bisnis Rasulullah SAW.<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah bertujuan mengetahui konsep Manajemen Bisnis Islami yang diterapkan pada objek penelitian, sedangkan perbedaan antara keduanya adalah bahwa penelitian terdahulu tersebut hanya bertujuan mengetahui bagaimana konsep manajemen

---

<sup>16</sup> Fuad Riyadi, *Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2015).

<sup>17</sup> Rizka Ar-Rahmah, *Etika dan Manajemen Bisnis Islam di Waroeng Steak and Shake cabang SM Raja Medan*, (Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2017)

bisnis islam yang diterapkan oleh objek penelitian sedangkan penelitian terbaru yang dilaksanakan ini akan mengkaji tentang bagaimana implementasi manajemen bisnis islam pada objek serta bagaimana manfaat dari penerapan tersebut dalam keberhasilan atau kesuksesan berbisnis.

4. Penelitian Desertasi oleh Muhammad Iqbal Fasa berjudul “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia” penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji pengembangan manajemen bisnis islami di pondok modern Darussalam Gontor serta karakteristik bisnis yang diterapkan.<sup>18</sup>

Persamaan antara kedua penelitian adalah masing masing bertujuan menganalisa karakter manajemen bisnis islam yang diimplementasikan sedangkan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu tersebut mengkaji karakteristik manajemen bisnis islami yang diterapkan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mengembangkan unit usaha milik pondok sedangkan penelitian terbaru ini akan mengkaji karakteristik manajemen bisnis islami yang diterapkan para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dalam berbisnis dibawah naungan FORBIS IKPM Gontor wilayah Jawa Timur.

5. Penelitian oleh Lia Fadilah dengan judul “Strategi dan Manajemen Travel Haji dan Umroh (Studi Analisis Persaingan Travel Haji dan Umroh Kota Medan Dalam Pelayanan dan Kualitas untuk Meningkatkan Jumlah Konsumen). Penelitian tersebut bertujuan mengetahui bagaimana strategi dan manajemen bisnis yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Iqbal Fasa, *Model Pengembangan Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia*, (Yogyakarta: Pascasarjana UII Yogyakarta, 2018)

diterapkan penyedia layanan Travel Haji dan Umroh di Kota Medan dalam menghadapi persaingan serta meningkatkan jumlah konsumen.<sup>19</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah penulisan serta pemahaman penelitian ini maka penulisan penelitian akan ditampilkan dalam pembagian berikut:

BAB I : sebagai pendahuluan maka bab ini menampilkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II : pada bab dua ini peneliti akan membahas tentang landasan teori terkait penelitian, yaitu : Manajemen dan Bisnis Islam, Manajemen Bisnis Islam dalam Al Qur'an, serta kesuksesan berbisnis menurut islam.

BAB III : bab ini memuat tentang metode dan langkah-langkah penelitian mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : bab ini akan memuat hasil penelitian berupa paparan data yang memuat uraian data yang diperoleh saat penelitian dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian, paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya terkait manajemen bisnis islam yang diimplementasikan pengusaha muslim alumni PMDG dibawah naungan Forbis IKPM Gontor wilayah Jawa Timur.

---

<sup>19</sup> Lia Fadilah, *Strategi Dan Manajemen Travel Haji dan Umroh (Studi Analisis Persaingan Travel Haji dan Umroh Kota Medan Dalam Pelayanan dan Kualitas untuk meningkatkan jumlah konsumen)*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

BAB V : bab ini memuat pembahasan hasil penelitian berdasarkan gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan dan teori terhadap teori dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari hasil temuan yang didapatkan pada pengusaha alumni PMDG dibawah naungan FORBIS IKPM Gontor wilayah Jawa Timur.

BAB VI : berisi penutup berupa kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran yang sesuai dengan keadaan pengusaha alumni Pondok Modern Gontor dibawah naungan FORBIS IKPM Gontor wilayah jawa timur dalam menjalankan bisnis



